BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis peneliti yang digunakan dalam penelitian yang analisis pemahaman QS. āli-'Imrān/3:110 Pada aktivitas Dakwah Jamaah Tablig Masjid Baitul Muslimin Kelurahan Lepo-Lepo Kecamatan Baruga Kota Kendari, lebih tepat menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah dengan penganalisaan data yang berupa kata bukan angka tanpa adanya manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode alamiah ketika hasil penelitian yang berdasarkan pada fenomena yang diamati (Prastowo, 2012, h. 24).

Sedangkan metode yang digunakan adalah (*Living Qur`an*) yaitu penelitian yang objeknya adalah respon masyarakat terhadap al-Qur`an atau dapat juga difahami sebagai metode yang mencoba untuk menerangkan suatu objek yang berupa pengamalan ayat-ayat al-Qur`an yang secara berkesinambungan terus dilakukan atau hidup di tengah masyarakat (Mansyur dkk, 2007, h. 23). Pada puncaknya menjadi sebuah tradisi yang lahir dari keyakinan generasi ke generasi.

3.2 Waktu dan tempat penelitian

3.2.1 Waktu penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 90 hari yaitu Januari-Maret 2020).

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini di Masjid Baitul Muslimin kelurahan Lepo-Lepo kecamatan Baruga kota Kendari serta kajian pustaka di kampus IAIN Kendari keluraan Lepo-Lepo kecamatan Baruga kota Kendari.

3.3 Data dan sumber data

3.3.1 Data

Data yang akan dituangkan dalam penulisan skripsi ini adalah data kualitatif yang berupa data dari penjelasan kata variabel yang tidak dapat di analisis dalam bentuk bilangan atau angka. Seperti deskripsi suatu daerah yang di teliti dalam hal ini yaitu masjid Baitul Muslimin sejarah, kepemilikan dan kepengurusannya selanjutnya sejarah berdirinya suatu kelompok dalam hal ini yang dimaksud adalah Jamaah Tablig, penafsiran para ulama serta biografi dan beberapa hal lainnya.

3.3.2 Sumber Data

Ada dua sumber data yang penyusun gunakan, yaitu sumber primer dan sumber skunder:

1. Sumber Data Primer yaitu hasil wawancara dengan anggota Jamaah Tablig kota Kendari, literatur seperti dokumen-dokumen resmi, buku-buku daftar kegiatan, hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian, yang dipandang memiliki keterkaitan dalam pembahasan penelitian ini.
2. Sumber Data Sekunder yaitu berbagai macam literature yang dipandang memiliki keterkaitan dalam penelitian ini seperti kitab-kitab tafsir (Tafsir Ibnu Kaṡīr, Tafsir At-Ṫabarī, Tafsir Al-Qurtubī dan Tafsir Al-Munīr),

Faḍīllah ‘Amal, Muntakhab al-Hadiṡ, Uṣul as-ṣittah, Khurūj fī Sabīlillāh, Petunjuk Sunnah dan Adab Kehidupan Sehari-Hari lengkap.

3.4 Tekhnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang berbasis pada data kualitatif, maka ada tiga cara yang dapat peneliti lakukan dalam pengumpulan data yaitu: wawancara, observasi, dokumentasi terhadap pemahaman dan aktivitas dakwah Jamaah Tablig. Begitupula yang kami gunakan dalam penelitian kami ke-tiga cara tersebut kami gunakan untuk mengumpulkan data guna memecahkan permasalahan yang kami angkat.

3.4.1 Observasi/pengamatan

Teknik observasi (Pengamatan) kami gunakan dalam pengumpulan data sebelum melakukan penelitian diantaranya seperti tinjau lokasi masjid Baitul Muslimin, keadaan sosial dan beberapa hal lainnya seperti kegiatan-kegiatan harian yang dibuat oleh Jamaah Tablig yang nantinya digunakan untuk memecahkan masalah secara sistematis serta mempermudah mendapatkan data tanpa menimbulkan konflik yang dapat menghambat dalam penelitian yang akan dilakukan.

Definisi dari observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kelanjutan sebuah penelitian. Proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis

mengenai gejala-gejala yang akan dijadikan fokus penelitian/kegiatan (Hadi, 1993, h.136) .

Dari pengertian yang diungkapkan oleh para ahli, dalam penelitian ini semua sejalan dengan langkah yang kami ambil dalam pengumpulan data awal untuk selanjutnya dikembangkan pada tahap-tahap berikutnya. Diantara kesamaannya adalah observasi tempat penelitian dan juga tingkah laku serta informasi awal mengenai kegiatan-kegiatan Jamaah Tablig masjid Baitul Muslimin serta argumen-argumen dari pihak yang mendukung dan menolak metode dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tablig yang nantinya akan diproses lebih lanjut dengan mencari fakta, baik yang berupa hasil wawancara, telaah pustaka dan geneologi.

3.4.2 Wawancara

Dalam Kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa wawancara adalah tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005, h. 1270-1271).

Dalam penelitian ini kami sangat membutuhkan pengumpulan data yang berupa wawancara yang merupakan usaha sungguh-sungguh yang dilakukan seseorang atau suatu pihak untuk mendapatkan keterangan, atau pendapat mengenai sesuatu hal yang diperlukannya untuk tujuan tertentu, dari seseorang atau pihak lain dengan cara tanya jawab, dikarenakan yang akan kami teliti adalah pemahaman suatu ide atau gagasan yang nantinya akan melahirkan/melatar belakangi lahirnya suatu sikap dalam hal ini yaitu aktifitas Jamaah Tablig.

Terdapat tiga model wawancara di antaranya:

1. Wawancara terstruktur; yaitu wawancara yang dilakukan dengan daftar item pertanyaan rinci yang telah ditentukan sebelum pewawancara turun kelapangan diantaranya sebagai berikut:
   a) Mulai tahun berapa mengikuti kegiatan Jamaah Tablig?
   b) Hal apa yang membuat tertarik dengan jamaah Tablig?
   c) Apakah yang anda ketahui mengenai sejarah Jamaah Tablig dan tokoh pendirinya?
   d) Adakah tantangan yang di dapatkan setelah melakukan dakwah ?
   e) Apa yang anda fahami dari istilah khurūj?
   f) Masa khurūj yang telah dilakukan paling lama berapa hari?
   g) Bagaimana hukum khurūj menurut anda ?
   h) Apa ada dalil yang diketahui mengenai perintah dakwah?
   i) Apa yang anda ketahui mengenai QS.'alī-Imrān/3:110?
   j) Apa yang anda ketahui mengenai tafsir?
   k) Apakah pernah melihat dan membaca kitab tafsir?
   l) Nama-nama Kitab tafsir apa saja yang di ketahui?
   m) Apa yang diketahui mengenai tafsir QS.'alī-Imrān/3:110?
2. Wawancara semi struktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan daftar item pertanyaan yang telah ditentukan, namun item pertanyaan masih bersifat general sebelum pewawancara turun kelapangan.
3. Wawancara bebas atau tak berstandar adalah wawancara yang dilakukan tanpa satu daftar pertanyaan tertentu, meskipun ini tidak

berarti hal tersebut dilakukan tanpa aturan dan tata cara bertanya.(Alsa, 2003, h. 13).

Berkaitan dengan penelitian tersebut yang diawali dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya dan telah menetapkan beberapa konsep yag harus di perdalam megenai pemahaman mengenai penafsiran maka dengannya peneliti menggunakan jenis wawancara yang kedua yaitu menuliskan poin-poin pertanyaan yang masih general sebelum peneliti turun ke lapangan untuk mewawancarai tetapi setelah dilapangan maka pertanyaan bisa kemudian dikembangkan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

3.4.3 Dokumentasi

Selain dari dua jenis pengumpulan data dalam penelitian ini juga kami menggunakan metode dokumentasi, suatu metode yang digunakan untuk mencari variabel berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan agenda yang berkaitan dengan aktifitas Jamaah Tablig di masjid Baitul Muslimin. Diantara bentuk dokumen yang dapat dijadikan bahan dalam studi dokumentasi, yaitu:

1. Dokumentasi pribadi, yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya yang berkaitan dengan Jamaah Tablig serta pola keagamaan dimajid Baitul Muslimin. Tujuan dari dokumentasi ini adalah untuk memperoleh sudut pandang original dari oknum yang menjalani rutinitas dakwah (*khurūj*).

2. Dokumentasi resmi, adalah dokumen yang dipandang mampu memberikan gambar mengenai aktivitas, keterlibatan individu pada komunitas Jamaah Tablig.

3.5 Analisis Data

Proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang informasinya dibutuhkan untuk pemecahan masalah, catatan lapangan selama waktu *Khurūj* dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun dengan pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. merangkuman data di lapangan dan memilih hal-hal yang pokok, mengambil data yang mengarah pada rutinitas serta pemahaman konsep dakwah oleh Jamaah Tablig.

Kemudian selanjutnya menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, maupun data dokumentasi yang telah diperoleh untuk menjadi bahan dalam melakukan analisis dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar katagori *flowchart* dan sejenisnya.

Serta yang terakir adalah verifikasi data yang telah dikumpulkan. teknik ini dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan menyimpulkannya sehingga antara data dan pemahaman terhadap data tersebut bersifat objektif.

3.6 Pengecekan Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan/keaslian data peneliti melakukan beberapa tahap *verifikasi* terhadap temuan dari data dan aktivitas Jamaah Tablig dengan cara:

1. Pengamatan sistematis

Melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk mendapat kepastian data dan urutan peristiwa agar dapat direkam secara pasti. Dengannya peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan tersebut salah atau tidak. Misalnya analisis literatur, ucapan yang diucapkan ketika melakukan wawancara dan tindakan lapangan apakah sejalan atau tidak maka kami memulainya dengan analisis literatur kemudian wawancara setelahnya pengamatan lapangan. Semua dilakukan secara sistematis.

2. Triangulasi

Melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan bermacam cara dan beragam waktu. Dengan demikian, triangulasi terdiri atas triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

a) Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti dokumen hasil wawancara dan yang lain dideskripsikan, dikategorikan, dan akhirnya diminta kesepakatan (*member check*) untuk mendapatkan kesimpulan.

b) Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda diantaranya dengan wawancara dan tinjau lapangan untuk melihat singkronisasi data.

c) Triangulasi waktu berkaitan dengan keefektifan waktu. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar atau saat narasumber sedang tidak sibuk agar informasi lebih luas dan belum banyak masalah akan memberikan data yang valid, sehingga lebih kredibel (Alsa, 2003, h. 17).

3. Evaluasi data yang berbeda

Yaitu mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

a) Untuk memperkuat legalitasnya maka peneliti mengumpulkan bahan referensi berupa foto-foto, rekaman, dan dokumen otentik mengenai aktivitas Jamaah Tablig yang menjadi fokus dalam penelitian.

b) Kemudian terakhir adalah proses pengecekan data yang berasal dari pemberi data untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut telah valid dan bisa dituangkan dalam sebuah tulisan yang berupa kesimpulan.